

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS

Khairani Khaidir

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rupert

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode diskusi Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Rupert. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes yaitu melalui observasi atau pengamatan aktivitas guru maupun siswa. Data prasiklus menggambarkan perolehan nilai 90 – 100 (kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0,00%) memperoleh nilai 80-90 (kategori Baik), sebanyak 3 siswa (10,71%), memperoleh nilai 70-79 (kategori Kurang). Pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 8 siswa (28,75%), memperoleh nilai (60-79) Sebanyak 4 siswa (14,28%), memperoleh nilai > 60, sebanyak 12 siswa, Siklus kedua siswa memperoleh nilai 90-100 (kategori Baik Sekali), sebanyak 4 Siswa (14,28%) sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 5 Siswa (17,85%). Siswa yang memperoleh nilai 80-89 (kategori baik), pada siklus 1 sebanyak 8 Siswa (28,57%), pada siklus 2 sebanyak 4 Siswa (14,28%), memperoleh nilai 70-79 (kategori kurang) pada siklus 1 sebanyak 8 Siswa (28,75%). Pada siklus 2 sebanyak 13 orang (46,42%) memperoleh nilai >60, pada siklus 1 sebanyak 5 siswa (17,85%), pada Siklus ke 2 sebanyak 0 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Disarankan kepada guru mata pelajaran IPS dan guru mapel lainnya untuk menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran

Kata Kunci : *Hasil belajar, Metode diskusi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengetahuan sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan

dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu. Pendidikan IPS mengembangkan sikap dan keterampilan siswa agar dapat hidup bermasyarakat, bangsa, dan negara.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, sehingga dalam kesehariannya manusia selalu melakukan interaksi dengan individu lain dalam masyarakat. Untuk dapat melakukan interaksi sosial, manusia memiliki sikap sosial. Sikap sosial menentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat atau masyarakat luas. Sikap sosial seseorang akan membantunya untuk dapat berada di tengah-tengah kelompok sosial atau masyarakat. Setiap orang sejak lahir sudah memiliki sikap sosial. Sikap sosial tersebut akan berkembang lagi saat siswa memasuki lingkungan sekolah. Belajar IPS dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah, menyimak dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses itu.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMPN 3 Rupert tahun pelajaran 2018/2019 masih dikategorikan rendah. Artinya pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah mata pelajaran IPS 68%. siswa yang berjumlah 26 orang yang tuntas hanya 9 orang (34%), dari siswa yang berjumlah 26 orang di kelas VII SMPN 3 Rupert. Hasil refleksi dan pengamatan menunjukkan penyebab rendahnya hasil belajar siswa, yaitu: siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa kurang dapat menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan, siswa kurang berani bertanya, siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa kurang meminati materi

ajar, siswa kurang berani memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kurang motivasi belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh guru, yaitu: guru belum merancang tugas, dan latihan untuk siswa dengan baik; guru kurang memotivasi siswa agar siswa bergairah dalam proses belajar; penjelasan yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa; guru tidak menggunakan media dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, atau dalam pembelajaran; guru kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan; guru kurang dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menerapkan metode diskusi pada pembelajaran IPS. Metode ini dipilih karena Metode diskusi dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapan dari pada instruksional (Amirul, 2001).

Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Rupert TP 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Rupert TP 2018/2019 melalui metode diskusi

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, penerapan metode diskusi tugas adalah salah satu teknik untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Bagi guru, penerapan metode diskusi tugas dapat dijadikan salah satu alternatif atau pilihan dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Rupert tahun pelajaran 2018/2019.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS dan mata pelajaran yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus (Abudin, 2011). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011).

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010).

Hasil belajar menurut Bloom, dalam Rasyid, dan Mansur (2008) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif, Andersen, (dalam Rasyid dan Mansur, 2008) berpendapat bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berfikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berfikir berkaitan dengan nama kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan nama psikomotor dan tipikal perasaan berkaitan dengan nama efektif. Ketiga nama tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan, ketiga nama tersebut merupakan hasil belajar.

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2004) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Metode Diskusi

Menurut Armai (2002) secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*)

Metode diskusi menurut Daryanto (2009), dalam bukunya menyatakan bahwa, metode diskusi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama–sama.

Menurut pendapat Daryanto (2009), dalam bukunya menyatakan bahwa, langkah pembelajaran dengan metode diskusi adalah:

- 1) Persiapan yang meliputi: a). menentukan tujuan diskusi; b). menetapkan masalah yang akan dibahas; dan c). mempersiapkan tempat, alat, pembicara moderator.
- 2) Pelaksanaan yang meliputi:
 - a) Menjelaskan permasalahan yang akan dibahas.
 - b) Memberi kepada peserta untuk memikirkan pemecahannya.
 - c) Menciptakan suasana yang kondusif/aman.
- 3) Tindak lanjut. Faktor yang perlu diperhatikan penyaji dalam pelaksanaan dengan metode diskusi.

Manfaat diskusi adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru, serta dapat berpikir secara rasional sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar. Disamping manfaat yang dapat diambil dari metode diskusi, ada pula keuntungan menerapkan/menggunakan metode diskusi dalam PBM, antara lain:

1. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Tiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran.
3. Dapat menimbulkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan akan diri sendiri.
5. Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa (Suryabrata, 1997).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Rupert pada siswa kelas VII yang terdiri atas 11 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan. Mata pelajaran yang diberikan tindakan adalah mata pelajaran IPS. Waktu penelitian adalah, prasiklus hari Rabu tanggal 03 Oktober 2018, pukul, 07.30 – 08,30. Siklus 1 Pertemuan 1 hari Selasa tanggal, 09 Oktober 2018, pukul 07.30 – 08.30, Pertemuan Ke 2 hari Rabu 10 Oktober 2018 Pukul 07.30 – 08.30. Sedangkan siklus 2, Pertemuan 1,

hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 07.30 – 08.30, Pertemuan ke 2 hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 07.30-08.30.

Tahapan Penelitian

Siklus 1

a). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian mengkaji materi, menentukan observer/pengamat, menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi, dan menyusun soal evaluasi/tes

b). Pelaksanaan

Kegiatan Awal (10 menit).

Apersepsi dan Motivasi. Siswa berdoa selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu Wajib Nasional secara bersama-sama, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru memerintahkan siswa agar duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing;
- b. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tata cara berdiskusi yang baik; dan
- c. Siswa mendengarkan dengan cermat, dari penampilan satu teman dari perwakilan kelompok. (Buku paket IPS kelas V, halaman 56, Penerbit Intan Pariwara, Kurikulum 2013).

Elaborasi. Dalam kegiatan elaborasi, guru melakukan kegiatan seperti:

- a) Siswa mencatat latar dan alamat cerita yang didengar; b). Siswa memberikan tanggapan yang didengar., c). Siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar; dan d). Siswa menjawab pertanyaan dengan mendiskusikan bersama teman kelompoknya.
- b) *Konfirmasi.* Pada kegiatan konfirmasi, guru: a). Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.; b). Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Akhir (10 menit):

- a). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran b). Guru memberikan postes; c). Guru memberikan pekerjaan rumah.

3). Pengamatan

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti dapat menggunakan alat perekam (*video tape*) untuk merekam sejumlah tingkah laku dalam proses pembelajaran sampai muncul tingkah laku yang relevan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

4). Refleksi

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh, data hasil belajar tersebut dianalisis sebagai acuan untuk penentuan apakah siklus berikutnya diperlukan atau tidak. teman sejawat, yang dilaksanakan pada waktu pelaksanaan penelitian atau pelaksanaan.

2. Siklus 2

a). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti kembali mengkaji materi, menentukan observer/pengamat, menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi, dan menyusun soal evaluasi/tes

b). Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal (10 menit). Apersepsi dan Motivasi

Siswa berdoa selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Guru memerintahkan siswa agar duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.

- b) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari oleh siswa
 - c) Dalam kelompok, siswa mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam LKS
 - d) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas
 - e) Guru dan siswa bertanya jawab untuk meluruskan kekeliruan berdasarkan hasil diskusi dan presentasi
- c. Kegiatan Akhir (10 menit): a). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran b). Guru memberikan postes; c). Guru memberikan pekerjaan rumah.

3). *Pengamatan*

Pengamatan dilakukan dengan lembar pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, yang dilaksanakan pada waktu pelaksanaan penelitian atau pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah ditentukan.

4). *Refleksi.*

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh data hasil belajar tersebut dianalisis sebagai acuan untuk penentuan apakah siklus berikutnya diperlukan atau tidak.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan/keberhasilan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 65, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar (85%). Persentase ketuntasan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa individu (KBSI), menggunakan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan belajar siswa klasikal (KBSK), menggunakan rumus:

$$\text{KBSK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. Daya serap siswa (DSS), menggunakan rumus:

$$\text{DSS} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Depdikbud, 1995)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 (Satu) sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Menentukan Indikator Pembelajaran.
3. Mempersiapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran.
4. Mempersiapkan materi pembelajaran.
5. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran.
6. Mempersiapkan instrumen Penilaian.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
2. Guru membimbing kegiatan diskusi dan menjelaskan alat peraga pembelajaran
3. Siswa mendapat pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan

4. Melalui aktivitas diskusi timbul sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang dipelajari.
5. Guru menjelaskan terkait pertanyaan-pertanyaan siswa.
6. Guru memberikan lembar soal evaluasi.

c. Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah:

a. Guru

Dari hasil reflektif ada beberapa hal yang menjadi penyebab siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan oleh :

1. Guru kurang memberikan perhatian secara individu maupun klasikal dari keseluruhan siswa.
2. Guru kurang mengembangkan cara komunikasi yang efektif yang mampu diterima siswa.
3. Guru kurang mengembangkan sikap pemberian bentuk-bentuk penghargaan kepada siswa atas peran mereka dalam pembelajaran.
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
5. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
6. Guru kurang memberdayakan dan mengembangkan siswa untuk membangun pengalaman belajar menyenangkan.

b. Siswa

- a) Ada beberapa siswa yang masih merasakan belum serasi dengan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan lancar sepenuhnya atau belum memuaskan.

- c) Proses pembelajaran masih belum kondusif, hal ini disebabkan siswa masih belum dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.
- d) Ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi tuntas belajar klasikal (85%), sehubungan dengan itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1.

d. Refleksi

- 1. Guru hanya menjelaskan tanpa memperhatikan siswa.
- 2. Guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 3. Guru hanya menggunakan komunikasi searah.
- 4. Guru tidak melibatkan siswa dalam penjelasannya.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

- 1. Menyusun Rencana pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2. Menentukan Indikator Pembelajaran.
- 3. Mempersiapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran.
- 4. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 4. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran.
- 5. Mempersiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- 1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- 2. Guru mengkondisikan siswa untuk berkelompok dan membahas persoalan yang diajukan guru
- 3. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru secara bergiliran
- 4. Guru dan siswa membahas kembali jawaban setiap kelompok
- 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 6. Guru memberikan lembar soal evaluasi.

c. Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan atau Observasi dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah:

1. Guru

Dari hasil reflektif ada beberapa hal yang menjadi penyebab siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan oleh :

1. Guru kurang memberikan perhatian secara individu maupun klasikal dari keseluruhan siswa.
2. Guru kurang mengembangkan cara komunikasi yang efektif yang mampu diterima siswa.
3. Guru kurang mengembangkan sikap pemberian bentuk-bentuk penghargaan kepada siswa atas peran mereka dalam pembelajaran.
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
5. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
6. Guru kurang memberdayakan dan mengembangkan siswa untuk membangun pengalaman belajar menyenangkan.

2. Siswa

1. Ada beberapa siswa yang masih merasakan belum serasi dengan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode didskusi.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan lancar sepenuhnya atau belum memuaskan.
3. Proses pembelajaran masih belum kondusif, hal ini disebabkan siswa masih belum dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.
4. Ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi tuntas belajar klasikal (85%), sehubungan dengan itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2.

d. Refleksi

1. Guru hanya menjelaskan tanpa memperhatikan siswa.
1. Guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
2. Guru hanya menggunakan komunikasi searah.
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam penjelasannya

2. Siklus 2 Pertemuan 1

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 pertemuan 1 sesuai dengan yang dilakukan peneliti pada siklus sebelumnya

b. Pelaksanaan

1. Siswa duduk berkelompok dan mendengarkan penjelasan singkat materi yang disampaikan oleh guru
2. Guru membagikan LKS dan meminta siswa memecahkan permasalahan yang dikemukakan
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mempresentasikan jawaban kelompoknya di depan kelas
4. Guru memberikan penguatan
5. Guru memberikan lembar soal evaluasi.

c. Pengamatan / Observasi

a. Guru

Dari hasil observasi ada beberapa hal yang menjadi penyebab siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan oleh :

1. Guru kurang memberikan perhatian secara individu maupun klasikal dari keseluruhan siswa.
2. Guru kurang mengembangkan cara komunikasi yang efektif yang mampu diterima siswa.
3. Guru kurang mengembangkan sikap pemberian bentuk-bentuk penghargaan kepada siswa atas peran mereka dalam pembelajaran.

4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.

b. Siswa

Pelaksanaan pada siklus 2 ini, berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikemukakan hal-hal berikut ini:

- 1) Dalam proses pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas siswa semakin aktif dan semakin bersemangat dan merasa senang dan gembira
- 2) Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan kondusif,
- 3) Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik,
- 4) Siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu,
- 5) Siswa mengerjakan tugas dengan percaya diri,
- 6) Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab,
- 7) Siswa dapat mempertanggung jawabkan tugas,
- 8) Siswa dapat mencari solusi apabila menemui kendala dalam diskusi maupun dalam proses pembelajaran,
- 9) Aktifitas dan kreatifitas belajar siswa meningkat.

d. Refleksi

1. Guru kurang memberikan perhatian secara individu maupun klasikal dari keseluruhan siswa.
2. Guru kurang mengembangkan cara komunikasi yang efektif yang mampu diterima siswa.
3. Guru kurang mengembangkan sikap pemberian bentuk-bentuk penghargaan kepada siswa atas peran mereka dalam pembelajaran.
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menunjang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
5. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Siklus 2 Pertemuan 2

a. Perencanaan

Persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan tindakan siklus 2 pertemuan ke-2 sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

1. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok
2. Guru menjelaskan langkah kegiatan diskusi dan emaparkan materi secara singkat
3. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan
4. Perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya
5. Kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
6. Guru memberikan umpan balik dan reward kepada kelompok terbaik
7. Guru memberikan lembar evaluasi

c. Pengamatan / Observasi

c. Guru

Dari hasil Observasi ada beberapa hal yang menjadi penyebab siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan oleh :

1. Guru kurang memberikan perhatian secara individu maupun klasikal dari keseluruhan siswa.
2. Guru kurang mengembangkan cara komunikasi yang efektif yang mampu diterima siswa.
3. Guru kurang mengembangkan sikap pemberian bentuk-bentuk penghargaan kepada siswa atas peran mereka dalam pembelajaran.
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.

b. Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, peneliti mengemukakan hal-hal berikut ini:

1. Dalam proses pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas siswa semakin aktif dan semakin bersemangat dan merasa senang dan gembira.
2. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan kondusif,
3. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik,
4. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu,
5. Siswa mengerjakan tugas dengan percaya diri,
6. Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan rasa tanggung jawab,
7. Siswa dapat mempertanggung jawabkan tugas,
8. Siswa dapat mencari solusi apabila menemui kendala dalam diskusi maupun dalam proses pembelajaran,
9. Aktifitas dan kreatifitas belajar siswa meningkat.

d. Refleksi

berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sudah membimbing kegiatan diskusi dengan baik
2. Pada akhir kegiatan diskusi, guru sudah memberikan penguatan dan reward kepada kelompok terbaik
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti tidak akan melanjutkan tindakan ini pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMPN 3 Rupert tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan metode diskusi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 3 Rupal Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	f	%	f	%
1	90 – 100	Baik Sekali	0	0,00	1	3,84	5	9,23
2	80 – 89	Baik	6	23,07	9	34,61	7	26,92
3	70 – 79	Cukup	5	19,23	9	34,61	11	42,30
4	< 70	Kurang	15	57,69	7	26,92	3	11,53
Jumlah Siswa			26		26		26	
Ketuntasan			11	42,30	20	76,92	23	88,46

d. Aktivitas Guru

Berikut disajikan data aktivitas guru siklus 1 dan 2

Tabel 2 : Data aktivitas Guru siklus 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skala				
		5	4	3	2	1
1	Membuka Kegiatan Pemberlajaran					
2	Apersepsi					
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran					
4	Penyampaian Materi					
5	Memberi Motivasi					
6	Membentuk Kelompok					
7	Memberi tugas kelompok					
8	Kegiatan Tanya Jawab					
9	Membuka Kegiatan Pemberlajaran					
10	Membimbing Diskusi					
11	Menyimpulkan Pembelajaran					
12	Memberi tugas latihan					
13	Melakukan Penilaian					
14	Memberi Tindak Lanjut					
15	Menutup Kegiatan Pembelajaran					
Jumlah		45	28	0	73	
Total Nilai					89	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 pada aktivitas guru dalam pembelajaran pada memberi motivasi, bertanya,

menyimpulkan pelajaran, memberi tugas, latihan dan tindak lanjut berada pada kategori baik. Sedangkan aspek yang lainnya dikategorikan baik sekali.

Selanjutnya pada siklus 2, aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Data Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Yang Dinilai	Skala				
		5	4	3	2	1
1	Membuka Kegiatan Pemberlajaran					
2	Apersepsi					
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran					
4	Penyampaian Materi					
5	Memberi Motivasi					
6	Membentuk Kelompok					
7	Memberi tugas kelompok					
8	Kegiatan Tanya Jawab					
9	Membuka Kegiatan Pemberlajaran					
10	Membimbing Diskusi					
11	Menyimpulkan Pembelajaran					
12	Memberi tugas latihan					
13	Melakukan Penilaian					
14	Memberi Tindak Lanjut					
15	Menutup Kegiatan Pembelajaran					
Jumlah		60	9	0	74	
Total Nilai		90				

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus 2 aktivitas guru dalam aspek memberi tugas/evaluasi meningkatkan signifikan menjadi kategori Baik Sekali dan aspek lainnya kategori baik sekali, dan 3 aspek lainnya berada pada rentang skor 3 kategori Baik.

e. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Data aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

No	Kategori	Siklus 1 Pertemuan 2		Siklus 2 Pertemuan 2	
		Aspek Aktivitas	Aspek Motivasi	Aspek Aktivitas	Aspek Motivasi
1	Sangat Baik	2	5	5	6
2	Baik	9	10	7	8
3	Sedang	9	7	11	10
4	Kurang	6	4	3	2
	Jumlah	26	26	26	26

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus pertama pertemuan kedua 2 orang pada aspek aktivitas, 9 siswa berada pada kategori sangat baik, 9 orang Siswa dikategorikan sedang, dan 6 siswa dikategorikan kurang. Pada aspek Motivasi, 5 siswa dikategorikan sangat baik, 10 siswa dikategorikan Baik, 7 siswa dikategorikan sedang, 4 siswa dikategorikan kurang. Pada siklus kedua pertemuan ke 2, pada aspek aktivitas. 5 orang dikategorikan sangat baik, 7 siswa dikategorikan baik, 11 siswa dikategorikan sedang, 3 orang siswa dikategorikan rendah. Pada aspek Motivasi. 6 siswa dikategorikan sangat baik, 8 siswa dikategorikan baik, 10 siswa sedang, 2 siswa dikategorikan rendah.

Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin (2017) yang menyatakan bahwa keuntungan menggunakan metode diskusi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (motorik, kognitif, sosial) penghayatan serta nilai-nilai dalam, pembentukan sikap. Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Dengan metode diskusi keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi terangsang, siswa terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain, dan yang lebih penting melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Rupas Tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus 1, siswa tuntas sebanyak 20 orang siswa (76,92%) dan pada siklus 2, siswa tuntas meningkat menjadi 23 orang siswa (88,46%).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan:

1. Guru IPS, dan guru mata pelajaran lainnya dapat menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena menerapkan dengan penerapan metode didkusi dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa, baik peningkatan kualitas proses pembelajaran, maupun kualitas hasil pembelajaran siswa.
2. Guru merancang tugas melalui rencana perbaikan pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan metode diskui untuk siswa bertanggung jawab, memupuk rasa kebersamaan belajar, aktif belajar, kreatif belajar, dan memupuk rasa belajar menyenangkan, aktif, kretif, bertanggung jawab, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Amirul, Hadi. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Publisser.
- Ngalim, Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin. 2017. *Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. CIRCUIT: jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol.1, No.1, Februari 2017, hal. 63-73.